

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan bagian paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia, karena berbagai kondisi yang dimiliki oleh keluarga. Keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka di antara anggotanya, sehingga selalu dapat mengikuti perkembangan anggota-anggotanya juga. Orang tua mempunyai kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional dimana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses sosialisasinya.<sup>1</sup>

Sudah menjadi kodrat manusia untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup agar dapat bertahan dalam kehidupan ini. Kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhinya, baik kebutuhan itu secara lahiriyah ataupun kebutuhan bathiniah. Dari segi bathiniah, manusia membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan lainnya. Sedangkan dari segi lahiriyah manusia membutuhkan sandang, pangan dan papan.

Allah sudah menyediakan semua apapun kebutuhan hidup serta fasilitas hidup (rezeki) di muka bumi ini agar dapat dipergunakan serta dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar dapat memenuhi semua kebutuhan itu manusia dituntut untuk berusaha dan bekerja, sebab tanpa ada usaha dan kerja keras maka mustahil kebutuhan itu dapat terpenuhi.

---

<sup>1</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 92

Kemiskinan pada dasarnya terjadi karena permasalahan ekonomi. Kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensional. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi kemiskinan, dan perlu dicarikan perspektif yang baru atau yang berbeda untuk melihat, menafsirkan, dan memaknai kemiskinan Indonesia. Kemiskinan yang multidimensional ini mencakup kemiskinan dalam dimensi ekonomi, kemiskinan dalam dimensi sosial, politik, dan budaya, kemiskinan dalam dimensi kesehatan, pendidikan, sejarah, kemiskinan dalam dimensi sosio-politik (wacana), kemiskinan yang berdimensi pendidikan, agama, budi pekerti, serta kemiskinan dalam dimensi perdamaian dunia (hubungan bilateral atau diplomasi).

Menurut Syaiful Arif, kemiskinan dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Kemiskinan kultural dipahami sebagai akibat dari adanya karakter budaya masyarakat dan etos kerja yang lemah, sedangkan kemiskinan struktural bisa terjadi karena adanya struktur dan kebijakan pemerintah yang timpang, sebagai akibat dari terjadinya ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Masalah kemiskinan merupakan salah satu fenomena sosial yang sejak dahulu telah banyak dialami oleh masyarakat, baik dinegara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk

---

<sup>2</sup> Ahmad Rokhoul Alamin, *Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Sosial Jakarta Utara*. (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010). hlm. 3

yang terus meningkat setiap tahun, sehingga tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju. Kemiskinan juga merupakan masalah serius yang sampai sekarang terus menerus dilakukan pemerintah agar kemiskinan yang ada di Indonesia ini berkurang. Dalam hal tersebut pemerintah Indonesia guna mempercepat penanggulangan kemiskinan dan pengembangan sistem jaminan sosial, mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>3</sup>

Program Keluarga Harapan yang istilahnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

PKH dilaksanakan berdasarkan UU No. 40 tahun 2004 tentang Jaminan Sosial, UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Inpres No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan, Perpres No. 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai

---

<sup>3</sup> Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia ( Sekarang dan ke depan )*. (Bandung: Fokus media2012), hlm. 130

dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.<sup>4</sup> PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (*faskes*) dan fasilitas layanan pendidikan (*fasdik*) yang tersedia di sekitar mereka. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat.

Dalam PKH, bantuan yang telah diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diharapkan untuk menyekolahkan anaknya dan juga bantuan ini dapat mengurangi beban tanggungan pengeluaran. KPM PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang Sekolah Dasar dan Menengah.

Berdasarkan Buku Saku Ikhtisar Data Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2017 masih terdapat angka putus sekolah pada semua jenjang Sekolah Dasar dan Menengah.<sup>5</sup> Tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan rendah. Oleh karena itu mendorong anak untuk tetap bersekolah pada usia remaja menjadi hal mendasar.

---

<sup>4</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum PKH*, (Jakarta : Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2019), hlm. 10

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ikhtisar Data Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.17

**TABEL I**  
**Jumlah Siswa Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar Menurut Tingkat Tiap**  
**Provinsi Tahun 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>Provinsi</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>	<b>Jumlah</b>
1	DKI Jakarta	150	126	99	110	146	162	793
2	Jawa Barat	854	474	368	404	408	1067	3596
3	Sumatera Selatan	413	255	200	223	247	796	2134
4	Sumatera Barat	163	88	95	90	114	99	649

Keikutsertaan mereka yang berada di luar sistem sekolah pun harus menjadi perhatian utama. Tanpa perhatian khusus pemerintah anak putus sekolah rentan menjadi korban eksploitasi, termasuk perdagangan anak. Bahkan mereka rentan pula terhadap pelanggaran hukum dari penyalahgunaan obat terlarang sampai dengan kriminalitas. Putus sekolah juga berdampak pada minimnya wawasan atau ilmu pengesahuan yang dimiliki oleh anak, masa depan anak tidak jelas, menyebabkan banyaknya pengangguran di masa mendatang, dan di masa mendatang anak ini cenderung berpikiran lebih mementingkan adat/budaya daripada pendidikan, seperti halnya orang tuanya.<sup>6</sup>

Ada beberapa KPM yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan yang disebabkan oleh permasalahan baik dari sisi KPM maupun sisi pelayanan. Di sisi KPM, banyak alasan terbesar untuk tidak melanjutkan anaknya sekolah dikarenakan tidak adanya biaya, bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan di sisi pelayanan yang

---

<sup>6</sup> Kementrian Sosial RI, *Op.Cit.*, hlm. 16

menyebabkan rendangnya akses KPM terhadap pendidikan adalah belum tersedianya pelayanan pendidikan yang terjangkau oleh KPM.

Program keluarga harapan ini juga sudah terlaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan khususnya di kota Palembang . Dari 18 Kecamatan dan 107 Kelurahan yang ada di Kota Palembang ada 3 Kecamatan terhitung banyak keluarga miskin dalam tingkat paling rendah, yaitu Seberang Ulu I, Jakabaring, dan Gandus. PKH sudah berjalan sejak tahun 2010 di Sumatera Selatan. Dari setiap Kecamatan mendapatkan Program ini. Termasuk di Kecamatan Gandus yakni Kelurahan Gandus yang mempunyai 595 KPM Tahun 2018 yang didampingi 3 orang pendamping.

Dalam pelaksanaan PKH, terdapat pendamping yang merupakan aktor penting dalam menyukseskan PKH. Pendamping PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrak kerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat Kelurahan. keberhasilan PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin dan peran pendamping. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat Kecamatan maupun dengan program di tingkat Kabupaten/ Kota. Tugas dan tanggungjawab pendamping PKH secara umum adalah melaksanakan tugas pendampingan kepada keluarga miskin peserta PKH. Selain tugas tersebut, pendamping juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat miskin yang menjadi sasaran program.

Program-program yang dilaksanakan dalam upaya pengentasan kemiskinan selama ini belum mampu memberikan dampak besar sehingga sampai saat ini tujuan dari pembangunan nasional terkait dengan masalah pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Oleh karena itu dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, Pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH). Menurut Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial (Depsos, 2010) PKH dirancang untuk membantu penduduk miskin kluster terbawah berupa bantuan bersyarat.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara singkat kepada seorang pendamping di Kelurahan Gandus ini. Bahwa setiap wilayah ada koordinator dan setiap kelurahan ada Pendamping. Di Kelurahan Gandus terdapat 3 orang pendamping yang mendampingi KPM. Oleh karena permasalahan di atas, maka penulis tertarik menjadikan sebagai judul penelitian ” **PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA MISKIN BIDANG PENDIDIKAN DI KELURAHAN GANDUS KOTA PALEMBANG? ”**.

---

<sup>7</sup> Ida Syamsu Roidah, *Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Dalam Program Keluarga Harapan Di Kevamatan Rejotangan Kabupaten Tulung Agung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Oktober 2016, hlm. 41 ( diakses pada 26-06-2019)

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, agar dapat mengarah pada sasaran secara efektif. Adapun masalah yang dibatasi yaitu :

1. Pendamping adalah orang yang bertugas mendampingi keluarga penerima PKH berdasarkan penetapan dari kementerian sosial.
2. Keluarga yang diteliti adalah orang tua yang berpenghasilan 500 s/d 1juta/bulan
3. Mempunyai anak sekolah berumur 9 tahun .

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang menjadi fokus dalam permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi dari keluarga penerima PKH di Kelurahan Gandus Kota Palembang?
2. Bagaimana peran pendamping PKH dalam pemberdayaan keluarga miskin Bidang Pendidikan di Kelurahan Gandus Kota Palembang?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari pendamping PKH dalam penanganan pemberdayaan keluarga miskin Bidang Pendidikan di Kelurahan Gandus Kota Palembang?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi dari keluarga penerima PKH Bidang Pendidikan di Kelurahan Gandus Kota Palembang



2. Untuk mengetahui peran pendamping PKH Bidang Pendidikan di Kelurahan Gandus Kota Palembang
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dari pendamping PKH dalam penganan pemberdayaan keluarga miskin Bidang Pendidikan di Kelurahan Gandus Kota Palembang

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis yaitu memberikan analisis ilmiah mengenai peran pendamping PKH dalam pemberdayaan keluarga miskin bidang pendidikan yang dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan pengalaman bagi penulis dan masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan dapat menyesuaikan diri di lingkungan manapun berada.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian tertentu, baik yang dilakukan para mahasiswa maupun masyarakat yang berkaitan dengan penelitian peneliti yang rencanakan saat ini. Diantara penelitian itu adalah :

Penelitian yang pertama Desi Mulyanti dengan judul “ *Pengaruh Tingkat Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kesadaran Pengalaman*

*Ajaran Islam*".<sup>8</sup> Hasil penelitian ini, didapat 49 responden atau 49% masyarakat yang kategori ekonomi sedang atau cukup. Dan 50 responden atau 50% masyarakat kategori kesadaran pengalaman ajaran islam sedang atau cukup. Kemudian korelasi dalam kategori keduanya dianalisa dengan rumus korelasi *product moment*, menghasilkan  $R_{xy}=0,373$ . Setelah konsultasi dengan tabel "r" maka didapat  $r_t$  pada t.s 5%=0,195  $r_t$  pada t/s 1%=0,254. Membandingkan besarnya "rxy" dengan "rt". Seperti diketahui rxy yang diperoleh adalah : 0,373. Sedangkan  $r_t$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,195 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,245. Ternyata "rxy" sebesar 0,373 adalah lebih besar dibanding. "r" hasil perhitungan ( $r_t$ ), atau :  $0,195 < 0,373 > 0,245$ . Dengan demikian maka pengaruh yang signifikan antara tingkat kehidupan sosial ekonomi dengan kesadaran pengalaman ajaran islam.

Dari judul skripsi di atas ada persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti, dari persamaannya sama-sama membahas tentang masalah kehidupan sosial ekonomi. Sedangkan perbedaannya dalam segi metodologi peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan subyek yang dipilih berbeda.

Penelitian yang kedua Nurjannah dengan judul "*Konsep Islam Dalam Mengatasi Kemiskinan*".<sup>9</sup> Hasil dari penelitian ini, menyatakan bahwa dampak kemiskinan terhadap kehidupan masyarakat sangat besar. Konsep Islam dalam

---

<sup>8</sup> Desi Mulyanti, *Pengaruh Tingkat Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap kesadaran pengamalan ajaran Islam*, (Palembang : Fakultas dakwah, IAIN 2006), hlm. xi

<sup>9</sup> Hartono, *Konsep Islam dalam mengatasi kemiskinan*, (Palembang : Fakultas dakwah, IAIN 2006), hlm. ix

mengatasi kemiskinan adalah dengan mengoptimalkan Zakat, infak dan shadaqah, bekerja dan berusaha jaminan sanak famili yang berkelapangan. Strategi dakwah terhadap masyarakat miskin adalah dengan memberikan masukan-masukan tentang agama, dampak dari kemiskinan, perlunya berusaha, pendidikan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga kemiskinan dapat teratasi dan dapat hidup dengan layak sebagaimana yang dikehendaki oleh agama Islam.

Dari judul skripsi di atas ada persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti, dari persamaannya sama-sama membahas tentang masalah kemiskinan, metodologi sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya judul diatas membahas mengatasi masalah kemiskinan menurut konsep islam.

Penelitian yang ketiga Cahyanti Puspaningsih dengan judul "*Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*".<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menggambarkan tentang upaya Program Keluarga Harapan (PKH) dalam membina keluarga miskin di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa antara lain berupa pendekatan secara Mikro, Mezzo dan Makro sesuai konteks pekerjaan sosial. Dimana pendekatan secara Mikro, PKH melakukan pemberdayaan terhadap keluarga miskin melalui bimbingan, konseling dan berupa motivasi untuk menjalankan tugas-tugas kehidupannya terhadap keluarga. Sedangkan pendekatan secara Makro, PKH

---

<sup>10</sup> Cahyanti Puspaningsih, *Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, (Makasar: Fakultas dakwah, UIN Alauddin Makassar 2016), hlm. ix

memberikan pemberdayaan secara berkelompok dalam aspek pendidikan dan Agama dimana peserta PKH diikutsertakan dalam program Jum'at ibadah di Kabupaten Gowa. Kondisi sosial masyarakat miskin setelah memperoleh bantuan PKH juga mengalami perubahan dari segi pendidikan dan kesehatan.

Dari judul skripsi di atas ada persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti, dari persamaannya sama-sama membahas tentang program keluarga harapan kepada keluarga miskin. Sedangkan perbedaannya judul di atas membahas tentang upaya PKH dalam membina keluarga miskin.

Penelitian yang keempat Supratman dengan judul "*Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Motivasi Belajar Anak Remaja Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)*".<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam memotivasi Belajar Anak RSTM di Kelurahan Sukamoro Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dikategorikan pengaruhnya kuat. Selain dari pengaruh program PKH yang kuat dalam memotivasi anak untuk belajar ada kesadaran dari orang tua yang selalu mengingatkan kepada anaknya akan pentingnya belajar. Dalam penelitian ini populasi untuk peserta dalam PKH yang tergolong anak remaja RSTM yang masih menempu tingkat SLTA berjumlah 30 orang, dari jumlah tersebut diambil keseluruhannya yang diperuntukan sebagai sampel. Dari sampel tersebut digali

---

<sup>11</sup> Supratman, *Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Motivasi Belajar Anak Remaja Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)*, Palembang : Fakultas dakwah, UIN Raden Fatah 2012), hlm. xi

data tentang berpengaruh tidaknya pelaksanaan PKH terhadap motivasi belajar yang menggunakan metode Observasi, angket, dan dokumentasi.

Dari judul skripsi di atas ada persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti, dari persamaannya sama-sama membahas tentang program keluarga harapan. Sedangkan perbedaannya dalam segi metodologi judul diatas menggunakan penelitian kuantitatif dan lebih menekankan pada program keluarga harapan terhadap motivasi belajar anak remaja.

Penelitian yang kelima Evi Rahmawati dengan judul "*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan.*"<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran pendamping, faktor penghambat dan pendukung dalam pendampingan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendamping sebagai subjek penelitiannya. Wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis datanya menggunakan siklus interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat peran keterampilan yaitu peran fasilitatif, pendidik, representatif/perwakilan masyarakat, dan teknis. Faktor internal yang menjadi kendala adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data, dan beradaptasi dengan lingkungan baru pendamping memerlukan waktu lama. Faktor eksternal yang menjadi

---

<sup>12</sup> Evi Rahmawati, *Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Semarang Tengah*. Semarang, 2017. hlm. viii

kendala adalah penginformasian dari pusat sifatnya mendadak, jarak tempuh pendamping ke tempat pendampingan cukup jauh dan lokasi tempat pendampingan yang berada di gang sempit. Faktor pendukung adalah antusiasme penerima bantuan serta sarana yang memadai.

Dari judul skripsi di atas ada persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti, dari persamaannya sama-sama membahas tentang peran pendamping dalam pemberdayaan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti lebih menekankan lagi tentang peran pendamping dalam bidang pendidikannya.

Dari berbagai hasil tinjauan penelitian diatas jelas berbeda dengan permasalahan yang peneliti bahas, baik dari segi objek lokasi maupun dari segi rumusan masalahnya. Berdasarkan tinjauan pustaka diatas belum ada yang membahas penelitian tentang “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Keluarga Miskin Bidang Pendidikan Di Kelurahan Gandus Palembang”. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada pendamping dalam pemberdayaan keluarga miskin dalam di bidang pendidikannya.

## G. Kerangka Teori

### 1. Peran

Peran (*role*) merupakan suatu konsep perihal apa saja yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Sarwono teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), jadi apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan sesuai kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Evi Rahmawati, *Op,Cit.*, hlm. 11

<sup>14</sup> Septiani Putri Winata, *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten*

Jadi peran adalah suatu kedudukan seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya serta dalam posisinya tersebut dapat menjalankan suatu perannya sesuai kedudukannya.

## 2. Pendamping Program Keluarga Harapan

Pendamping seperti halnya pekerja sosial juga didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan. Para pendamping ini dalam melaksanakan tugasnya juga memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui.<sup>15</sup> Pendamping PKH adalah warga negara Indonesia yang sudah memenuhi kualifikasi atau standar tertentu dan telah lulus tes seleksi serta ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial, Ditjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial RI untuk melakukan pendampingan kepada peserta PKH berdasarkan kontrak kerja dalam kurun waktu tertentu

Pendamping PKH diperlukan untuk membantu tugas-tugas UPPKH Pusat/Daerah dalam melakukan identifikasi dan melaporkan segala permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan PKH, serta untuk melakukan tindak lanjut penanganan dan penyelesaiannya dalam waktu cepat.

## 3. Pemberdayaan Keluarga Miskin

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan

---

*Kampar*, (Universitas Riau, 2016), JOM FISIP Vol. 5 No. 1 – April 2018, hlm. 4 (diakses pada tanggal 28 November 2019)

<sup>15</sup> Nurnita Widyakusuma, *Peran Pendamping Dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Di Lingkungan Keluarga (Home Care)*.(Jakarta Utara, 2013). Vol 18 No.02. hlm. 211



potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>16</sup>

Menurut Edi Suharto pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) secara konseptual berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Menurut Suhendra pemberdayaan adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.

Sedangkan definisi keluarga menurut Hill adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat diatas jadi dapat disimpulkan pemberdayan adalah suatu usaha atau kemampuan untuk membantu orang lain melakukan apa keinginan dan minat mereka memberikan motivasi serta mendorong mereka dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Sunartiningsih kemiskinan merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks

---

<sup>16</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 24

<sup>17</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga ( Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 32

membutuhkan perubahan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.<sup>18</sup>

Menurut Edi Suharto kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang sangat erat kaitannya dengan kebijakan sosial. Sejarah munculnya kebijakan sosial tidak dapat dipisahkan dari hadirnya persoalan kemiskinan dimasyarakat. Kemiskinan adalah masalah sosial yang paling dikenal orang. Bahkan banyak yang mengatakan bahwa kemiskinan adalah akar dari masalah sosial.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga miskin adalah suatu hal yang berkaitan untuk mencapai suatu keinginan atau suatu perubahan hidup atau potensi dalam lingkup keluarga miskin, yang mana pemberdayaan ini dilakukan agar keluarga miskin mampu mengendalikan potensi yang mereka punya agar kemiskinan tidak menjadi alasan untuk tidak bisa berbuat apa-apa.

---

<sup>18</sup> Evi Rahmawati, *Op.Cit.*, hlm. 28

<sup>19</sup> Yuli Safitri, *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Anta-rBrak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019). hlm. 21

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan ( *field research* ) dan data deskriptif yang memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.<sup>20</sup>

### 2. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL II**  
**SUBYEK PENELITIAN**

No	Subyek	Jumlah
1	Keluarga Miskin	3
2	Pendamping	1
TOTAL		4

Pada penelitian kualitatif ini sampel yang digunakan bersifat *purposive sample* yaitu peneliti mengajukan pertanyaan tergantung apa keperluan peneliti. Subyek penelitian ini mengambil 3 keluarga miskin dan 1 orang pendamping. Peneliti disini memilih 3 KK dari 5069 KK di Kelurahan Gandus di karenakan mereka bersedia untuk diwawancarai, orang tua yang berpenghasilan 500rb s/d 1juta/bulan dan juga menyekolahkan anaknya yang berusia 9 tahun. Sedangkan pendamping yang peneliti pilih 1

---

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2014., hlm. 26

diantara 3 pendamping yang ada dikarenakan ia adalah pekerja sosial atau pendamping pertama yang ada di Kelurahan tersebut. Jadi menurut peneliti pendamping yang dipilih lebih mengerti dan mempunyai wawasan yang luas tentang pendamping PKH.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Subyek penelitian merupakan persoalan unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.<sup>21</sup>

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui informasi yaitu mengadakan penelitian langsung kelapangan kepada keluarga yang mendapatkan bantuan PKH yang berada di Kelurahan Gandus.
- b. Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Bisa juga dikatakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengurus, pendamping, dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah dalam penelitian.

---

<sup>21</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2014/2015*, hlm. 182

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpul data dalam penelitian kualitatif ini adalah :

##### a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara wawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>22</sup>

Teknik wawancara kepada keluarga yang mendapatkan bantuan dan pendamping PKH agar memperoleh informasi langsung dari yang diwawancarai.

##### b. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*Natural setting*) dialah yang bertanya, an dia pula yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ketempat kegiatan orang yang diamati untuk mendapatkan data.

---

<sup>22</sup> A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 372

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 384

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.<sup>24</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mencari data yang benar dan berkaitan penelitian yang akan dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan selama data benar-benar terkumpul.<sup>25</sup>

- a. Tahap Reduksi Data, yaitu proses merangkum pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak banyaknya, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting selanjutnya mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 391

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

- b. Data Display, yaitu menyajikan data kedalam pola dalam bentuk uraian singka, bagan grafik, matrik, *network* dan *chat*. Hal ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data berkaitan dengan peran pendamping dalam pemberdayaan keluarga miskin melalui program keluarga harapan.
- c. Kesimpulan (Verifikasi), yaitu kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut kesimpulan kredibel.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun yang menjadi sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I adalah (Pendahuluan): Mengemukakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II adalah (Landasan Teori): Mengemukakan landasan teori yang berhubungan dengan topik, kajian teoritis mengenai topik yang akan dibahas.

BAB III adalah (Deskripsi Tempat Penelitian) :Mengemukakan tentang penjelasan wilayah penelitian meliputi: sejarah, letak geografis, visi dan misi, keadaan struktur organisasi, fasilitas dan lain-lain.

BAB IV adalah (Hasil Penelitian dan Pembahasan): Hasil penelitian menguraikan bagaimana peran pendamping dalam pemberdayaan keluarga miskin melalui program PKH.

BAB V adalah (Penutup): Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.